

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

*Reward* berarti ganjaran atau hadiah. *Reward* juga merupakan alat bantu yang diberikan kepada siswa agar siswa senang dan semangat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah (Echol dan Hasan, 2021, hlm.13).

Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2021, hlm.13).

Pemberian *reward* berupa material tidak dibenarkan bila terlalu sering diberikan, tetapi pemberian *reward* berupa ucapan seperti kalimat pujian dan perlakuan positif seperti senyuman dan perhatian dibenarkan jika sering diberikan kepada siswa. Hanya saja, perlakuan tersebut harus berlandaskan alasan yang tepat untuk pembinaan siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Indrakusuma (2020, hlm. 3) “hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang”. Hadiah materiil, yaitu hadiah yang berupa barang seperti alat tulis, misalnya buku, pulpen, tas, dan lain-lain, atau juga dapat berupa barang lain misalnya baju, makanan, atau hadiah yang lainnya.

Dalam konsep pendidikan, *reward* adalah salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara ini bisa menghubungkan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud: “Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah dan anak-anak paman beliau Al-Abbas, kemudian beliau berkata “*barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu*”. Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberikan penghargaan.” (H.R. Ahmad) (Aisah, dkk., 2023. hlm. 51-52).

Dapat disimpulkan, *reward* adalah segala bentuk penghargaan kepada siswa agar siswa merasa senang dan semangat belajar serta mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Untuk itu *reward* sangat dibutuhkan demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Purwanto (2023, hlm. 44), "*Punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan".

*Punishment* adalah suatu situasi yang tidak menyenangkan atau suatu yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku dalam mengubah perilaku seseorang (Baharuddin & Wahyuni, 2023, hlm. 44-45).

Hukuman berarti sanksi yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang. Maka, hukuman yaitu perbuatan yang tidak baik yang diberikan kepada seseorang sebagai suatu balasan dari perbuatan yang tidak baik (*'amal al-syai'ah*) yang sudah dilakukannya tersebut (Febianti, 2018, hlm. 99).

Sedangkan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *'Iqab*. dalam Al-Quran, kata *'Iqab* mayoritas didahului oleh kata *syadiid* (yang paling, amat, dan sangat) dan semuanya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan (Sa'diyah, 2023, hlm. 7-8). Seperti firman Allah SWT: "*(keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat kami karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksa-Nya.*" (Q.S. Ali-Imran:11).

Dari beberapa uraian tentang pengertian *punishment* di atas, dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran yang telah diperbuatnya atau situasi atau kondisi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh tingkah laku yang buruk dari seseorang.

## 2. Tujuan *Reward* dan *Punishment*

Tujuan merupakan hal yang paling utama dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Marno dan Idris (2021, hlm. 35), tujuan pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah berfikir divergen (kemampuan individu dalam mencari berbagai jawaban atas suatu persoalan).
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Menurut Arikunto (2020, hlm. 4), tujuan memberikan hadiah adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan membangkitkan serta merangsang minat belajar siswa
- b. Menambah kegiatan serta semangat siswa dalam belajar
- c. Mendorong jiwa siswa agar selalu melakukan hal yang baik

*Reward* diberikan kepada siswa dimaksudkan bukan hasil yang telah dicapai, melainkan dengan hasil yang telah dicapai, pendidik bertujuan membentuk kemauan siswa untuk belajar ke arah yang lebih baik.

Sedangkan pemberian hukuman bertujuan untuk merubah siswa sehingga siswa dapat menghindari atau menjauhi agar tidak mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Pemberian hukuman ini adalah salah satu cara untuk mendidik siswa, dengan cara diberi tahu dengan baik, seperti memberikan nasihat atau arahan, maka pemberian hukuman seperti memukul sangat tidak efektif karena dapat menimbulkan dampak negatif (Slyvna *et al.*, 2023. hlm. 46).

Menurut Eka (2023, hlm. 54), ada tiga tujuan penting dari *punishment* yang berperan bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membatasi perilaku. Hukuman menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b. Bersifat mendidik.
- c. Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Dari beberapa tujuan hukuman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian hukuman yaitu dengan tindakan menghukum agar dapat memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan.

### 3. Bentuk-bentuk *Reward* dan *Punishment*

*Reward* merupakan penilaian yang positif terhadap belajar siswa. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk gestural yaitu guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh siswa.
- b. Bentuk verbal yaitu guru memberi ucapan/kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c. Bentuk pekerjaan yaitu pekerjaan dapat juga menjadi suatu penghargaan.
- d. Bentuk kegiatan yaitu penghargaan yang ditujukan kepada seluruh kelas. Penghargaan untuk seluruh kelas dapat berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- e. Bentuk material yaitu penghargaan berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Misalnya pensil, buku, atau makanan yang lain, tetapi dalam hal ini, guru harus berhati-hati dan bijaksana dengan benda-benda tersebut (Purwanto, 2021, hlm. 16)

Arief (2020, hlm. 4) juga mengatakan bahwa dalam memberikan hadiah kepada siswa, ada berbagai macam cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih semangat belajar. Pujian yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan hasil kerja siswa, dan jangan memuji secara berlebihan, karena pujian yang berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. *Reward* dalam

pandangan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia, termasuk petunjuk bagi pengembangan dunia pendidikan. Allah SWT memberikan penjelasan dan contoh tentang *reward* melalui firman-Nya dengan arti yaitu: “*Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, bagi mereka adalah surga firdaus menjadi tempat tinggal*”. (QS.Al-Kahf: 107). Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan teori tentang *reward*. Allah SWT memberikan *reward* kepada orang-orang yang mengerjakan kebajikan yaitu pahala yang tiada putus-putusnya. Bagi siapa yang tidak melaksanakan *hasanah* di dunia melainkan berbuat dosa maka Allah SWT akan memberikan *punishment* berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya. Sedangkan mereka yang *amaliyah* di dunia dengan *hasanah* maka mereka akan mendapatkan *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya (Aisah, dkk., 2023, hlm. 53).

- b. Doa, seperti “*Semoga Allah SWT menambah kebaikan padamu*”.
- c. Tanda penghargaan, hal ini dijadikan kenang-kenangan untuk siswa atas prestasi yang sudah diraih.
- d. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikitnya siswa yang termotivasi dengan pemberian hadiah
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya yaitu untuk melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan siswa saat di sekolah kepada orang tuanya di sekolah. Karena sejatinya peran orang tua juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran anaknya, seperti halnya ungkapan “*ngurus domba diarah dagingna, ngurus anak teu shalat nyilakakeun kolot*” yang memiliki arti bahwa peran orang tua dalam hal mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shalih. Anak-anak yang shalih inilah yang dapat menjadi harapan orang tua baik di dunia maupun akhirat (Rozalena & Ngare, 2017, hlm. 68).

Dari beberapa bentuk *reward* di atas, dalam penerapannya guru dapat memilih bentuk *reward* yang cocok untuk siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Guru juga hendaknya dapat mengetahui siapa

yang berhak mendapatkan *reward* dan bijaksana dalam pemberian *reward* kepada siswa.

Menurut Rodhi (2023, hlm. 54), hukuman yang diberikan dapat berupa hukuman verbal dan non verbal. Berikut beberapa hukuman efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan:

- a. Secara verbal, yaitu pemberian hukuman yang lebih efektif karena dapat disampaikan saat itu juga, dekat dengan perilaku yang tidak diinginkan, serta dilakukan tidak secara emosional.
- b. Secara non verbal, misalnya dilakukan secara kontak mata atau muka merengut. Dari dua prinsip dasar *operant conditioning* tersebut, hukuman memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk perilaku yang diinginkan.

Adapula macam-macam *punishment* menurut Purwanto (2018, hlm. 8107-8108), yaitu sebagai berikut:

- a. *Punishment* Preventif Larangan (Pencegahan)  
Hukuman ini dilakukan dengan maksud mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal tersebut dilakukannya sebelum terjadi pelanggaran. Contoh hukuman preventif ini seperti: 1) tata tertib, 2) anjuran dan perintah, 3) larangan paksaan, dan 5) disiplin.
- b. *Punishment* Represif (Sanksi)  
Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Contohnya seperti: 1) teguran/peringatan, 2) pemberitahuan, dan 3) hukuman.

#### **4. Syarat-syarat Pemberian *Reward* dan *Punishment***

Meskipun *reward* itu baik bagi siswa, namun ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memastikan bahwa ia mengenal seluruh siswanya dengan baik sehingga pendidik dapat memberikan *reward* yang tepat. Sebab, penghargaan yang salah atau tidak tepat malah akan membawa akibat yang tidak diharapkan.

- b. Penghargaan harus diberikan karena alasan obyektif, bukan subyektif. Maksudnya, penghargaan diberikan kepada siswa yang memang benar-benar melakukan sesuatu yang benar dalam arti sesungguhnya bukan atas penilaian subyektif pendidik atau bukan karena faktor *like or dislike*.
- c. Penghargaan haruslah bersifat hemat dalam arti tidak terlalu sering. Sebab dapat menghilangkan makna penghargaan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan memberi penguatan.
- d. Jangan menjanjikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan dijanjikan akan menyulitkan bagi siswa yang kurang memiliki minat.
- e. Pendidik perlu berhati-hati agar penghargaan yang diberikan tidak menimbulkan kesan sebagai upah atas jerih lelah siswa.
- f. Penghargaan tidak boleh dilakukan secara berlebihan sebab dapat menimbulkan sikap hati yang kurang baik pada siswa, sehingga siswa akan merasa angkuh (Magdalena *et al.*, 2020, hlm. 119-120).

Purwanto (2016, hlm. 2431) juga mengemukakan bahwa syarat pemberian *reward* yaitu guru harus mengenal karakter siswanya dengan baik, mengusahakan pemberian *reward* tersebut tidak menimbulkan kecemburuan pada siswa lain, tidak boleh terlalu sering memberikan *reward* karena dapat menimbulkan kebosanan sehingga maknanya hilang, dan mengantisipasi agar *reward* tidak dianggap sebagai upah.

Pemberian *reward* dengan memperhatikan syarat-syarat di atas dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain *reward*, berikut syarat-syarat pemberian hukuman kepada siswa:

- a. Kepercayaan terlebih dahulu baru hukuman

Sebelum memberikan hukuman pada siswa, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Guru memberikan pengakuan bahwa siswa yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya tidak sengaja atau mendapat pengaruh dari luar untuk melakukan hal tersebut.

b. Hukuman didasarkan pada perilaku

Hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku siswa, bukan “siswa” nya. Hukuman yang didasarkan pada perilaku biasanya dilakukan dengan pengamatan pada siswa, pemberian hukuman apabila hal tersebut terus menerus dilakukan.

c. Menghukum tanpa emosi

Emosi kemarahan menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi seperti ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tidak lagi melakukan menjadi tidak efektif.

d. Hukuman yang disepakati

Dengan cara membicarakan peraturan dan hukuman dengan siswa, siswa dengan siap menerima hukuman atas apa yang diperbuat yang dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain.

e. Tahapan pemberian hukuman

Jika siswa melakukan perilaku yang tidak dapat diterima, maka guru dapat mengikuti tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

- 1) Melarang perbuatan itu di depan siswa yang melakukan kesalahan tanpa menyebutkan namanya.
- 2) Jika siswa tidak menghentikannya, guru dapat melarangnya secara sembunyi-sembunyi, misal dengan isyarat
- 3) Jika siswa tidak menghentikannya, guru dapat melarangnya secara tegas dan keras, agar yang dia menjauhkan diri dari perbuatan semacam itu (Slyvna *et al.*, 2023, hlm. 51-53).

Syarat-syarat lain mengenai pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

a. Harus berdasarkan cinta, kasih, dan sayang

Dapat diketahui bahwa pemberian hukuman adalah metode yang paling akhir dari banyaknya metode yang lain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali melayangkan tangan secara langsung kepada anak tanpa adanya pertimbangan dahulu. Proses pemberian hukuman diberikan



dengan penuh kasih sayang agar mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

b. Harus dalam keadaan darurat atau terpaksa

Prinsip dalam pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir yang dapat dilakukan karena terpaksa atau darurat dan dilakukan harus secara manusiawi.

c. Harus menimbulkan kesan nestapa

Penerapan hukuman terhadap anak dilakukan dengan diberikannya nasehat, teguran, dan peringatan keras.

d. Harus mengandung makna edukasi

Hukuman harus bersifat mendidik dan memberitahu kesalahan anak serta menyadarkan dan melatih untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku. Abdullah Nashih Ulwan pun menyatakan “diberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertobat dari apa yang dilakukannya, memberi kesempatan untuk meminta maaf dan untuk memperbaiki kesalahannya”.

e. Diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun

Dalam Islam, batasan untuk pemberian hukuman yaitu saat sudah menginjak usia 10 tahun, berdasarkan hadist Nabi yang memerintahkan pemukulan jika anak sudah berusia 10 tahun tidak mengerjakan salat lima waktu. Abu Hasan al-Qabasyi menganjurkan agar para pendidik tidak memukul anak lebih dari 10 kali dan sebaiknya hanya 3 pukulan dan yang penting tujuan hukuman dengan pukulan itu dapat menimbulkan efek jera. Menghukum anak juga tidak dibenarkan jika atas kemarahan (Fauzi, 2016, hlm. 37-40).

Selain itu hukuman juga terdapat sebuah kode etik pendidikan secara *syar'i* yang melindunginya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Seorang pendidik tidak boleh memukul

b. Tidak boleh memukul dalam keadaan sangat marah karena dikhawatirkan membahayakan diri siswa.

c. Hukuman harus dilakukan oleh pendidik agar terhindar dari perselisihan

- d. Hendaknya tidak dilakukan di depan siswa-siswa yang lain karena akan mengurangi kredibilitas seorang guru dan mempengaruhi suasana konsentrasi belajar (Slyvna *et al.*, 2023, hlm. 53).

Dalam beberapa pemaparan di atas, guru dapat melakukan tahapan-tahapan dan kode etik pendidikan yang harus dilakukan saat pemberian hukuman pada siswa.

## 5. Fungsi *Reward* dan *Punishment*

Menurut Wantah (2020, hlm. 108), *reward* memiliki beberapa kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Sebagai motivasi pada siswa untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku baiknya. Pengalaman siswa mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi siswa untuk bertingkah laku baik.
- c. Sebagai dukungan perilaku yang disetujui secara sosial. Jika siswa mempunyai perilaku yang diinginkan secara konsisten maka siswa akan merasa bangga.

Selain itu, menurut Arikunto (2016, hlm. 2430) pemberian hadiah berfungsi untuk memperkuat pendapat atau keyakinan individu bahwa perbuatan yang dilakukannya itu benar.

Dari beberapa fungsi *reward* diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk bertingkah laku baik.

Menurut Wiyani (2021, hlm. 9), fungsi *punishment* atau hukuman yaitu sebagai berikut:

- a. Hukuman adalah menghalangi. Yang berarti hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

- b. Hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dalam pendidikan, hukuman memiliki 3 peran penting dalam perkembangan moral siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencegah, yaitu menghalangi perilaku buruk yang dilakukan oleh siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
- b. Mendidik, yaitu memahami perilaku yang mengandung nilai negatif dan positif.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak baik (Fauzi, 2016, hlm. 37).

Dari beberapa fungsi *punishment* diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *punishment* atau hukuman, seseorang mendapatkan motivasi agar perbuatan buruknya tidak dilakukan kembali dan dengan menerapkan hukuman dapat menjadikan seseorang yang lebih baik lagi.

## 6. Indikator *Reward* dan *Punishment*

Menurut Rosyid dan Djamarah (2019, hlm. 3), indikator-indikator *reward* adalah sebagai berikut:

- a. *Reward* berupa pujian dengan perkataan
- b. *Reward* berupa gerakan tubuh
- c. *Reward* berupa nilai tambahan atau poin tambahan
- d. *Reward* berupa doa yang baik dari guru
- e. *Reward* barang yang yang bermanfaat

Pendapat lain mengenai indikator-indikator *reward* yaitu yang dikemukakan oleh Soejono (2021, hlm. 107) bahwa indikator *reward* dibedakan menjadi 4 macam yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

Menurut Hamalik (2019, hlm. 3), indikator-indikator *punishment* yaitu sebagai berikut:

- a. *Punishment* dalam bentuk ekspresi seperti tatapan guru ke siswa
- b. *Punishment* dalam bentuk perkataan
- c. *Punishment* dengan bentuk fisik seperti gelengan kepala guru ke siswa
- d. *Punishment* dalam bentuk tugas tambahan

Menurut Siagian (2022, hlm. 81) terdapat beberapa indikator mengenai *punishment* yaitu: usaha meminimalisir kesalahan yang akan terjadi, adanya hukuman yang lebih jika kesalahan yang sama masih dilakukan, hukuman dilakukan dengan adanya penjelasan, serta hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan.

## **7. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Reward* dan *Punishment***

Menurut Muliawan (2018, hlm. 83) langkah-langkah metode pembelajaran *reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa
- b. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada siswa
- c. Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan
- d. Bagi siswa yang aktif menjawab soal dengan benar mendapatkan hadiah tertentu.
- e. Bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malah belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan di kelas, ia akan mendapatkan hukuman sesuai tingkat kesalahannya.
- f. Semakin banyak materi soal yang diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Sebaliknya, semakin banyak siswa yang

membuat keributan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.

## **8. Pengertian Motivasi**

Menurut Rianto (2020, hlm. 70), “Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”. Motivasi adalah kondisi tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Whittaker, 2020, hlm. 70).

Cleopatra (2020, hlm. 5) juga mengatakan bahwa motivasi adalah faktor penting untuk memberikan rangsangan baik secara internal ataupun eksternal, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam dirinya maupun oleh dorongan lingkungannya.

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Purwanto, 2020, hlm. 6).

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan saat proses pembelajaran. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan dari luar dirinya sendiri, seperti, nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Lepper, 2018, hlm. 124).

Dari pengertian yang sudah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **9. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah

lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain yang ada pada individu (Sudjana, 2020, hlm. 71).

Purwanto (2020, hlm. 71) juga mengatakan “Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman”.

Pengertian belajar dilihat dari perspektif psikologis menurut Gates (2017, hlm. 214), “belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior experience and training*)”. Dengan kata lain, seseorang dapat disebut belajar adalah ketika adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2019, hlm. 70-71).

Aktivitas belajar identik dengan proses pencarian ilmu. Islam juga sangat menekankan pentingnya ilmu. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an yang artinya: “*Allah mengangkat (meninggikan) derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan*”. (QS. Al-Mujadalah: 11) (Irfani, 2017, hlm. 215).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dan suatu proses untuk mencapai tujuan.

## **10. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah segala usaha dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Winkel, 2020, hlm. 71).

Menurut Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak untuk melakukan pekerjaan, baik berasal dari dalam diri atau dari luar (Dalyono, 2020, hlm. 71).

Pendapat lain menurut Keller (2019, hlm. 71) motivasi belajar adalah intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Dalam perspektif Al-Qur'an, siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang tinggi, pikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal. Al-Qur'an tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pengetahuan. Dan akan ditinggikan oleh Allah bagi guru dan siswa yang senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu. “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”* (Sarnoto & Abnisa, 2022. hlm. 213).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kegiatan yang mendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## 11. Indikator Motivasi Belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2019, hlm. 72), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan berhasil

- b. Adanya dorongan dalam belajar
- c. Adanya cita-cita dimasa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Wena (2019, hlm. 3), indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa dalam belajar
- b. Ketajaman perhatian siswa dalam belajar
- c. Ketekunan siswa dalam kegiatan belajar
- d. Kemauan yang aktif siswa dalam kegiatan belajar
- e. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu adanya dorongan dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik, seperti senang bekerja mandiri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya reaksi yang ditunjukkan siswa pada stimulus yang diberikan oleh guru.

## **12. Jenis-jenis Motivasi**

Adapun beberapa jenis motivasi belajar menurut Tabrani (2018, hlm. 136), adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik yaitu yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan menyenangkan kehidupan.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, suruhan, atau bahkan paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukannya.



Indrakusuma (2020, hlm. 6) juga mengatakan, motivasi belajar dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada pada diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dorongan dari dirinya untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong seseorang yang berasal dari luar. Motivasi ini juga yang menyebutkan sebagai perangsang. Motivasi ekstrinsik adalah salah satu motivasi yang mengikutkan seseorang disalah satu kegiatan sebagai salah satu cara agar dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam kerukunan dalam melakukan pembelajaran.

### 13. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2020, hlm. 1206), fungsi motivasi belajar yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat.

Selain itu fungsi motivasi belajar juga dikemukakan oleh Hamalik (2020, hlm. 164), yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan
- b. Pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Penggerak tingkah laku seseorang, karena besar kecilnya motivasi akan memengaruhi cepat lambatnya suatu tugas yang dapat dikerjakan.

Fungsi atau peran motivasi dalam konteks pembelajaran dikemukakan oleh Uno (2020, hlm. 164) sebagai berikut:

- a. Motivasi berperan dalam penguatan belajar
- b. Motivasi berperan untuk memperjelas tujuan belajar
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi bermanfaat sebagai penggerak, pengarah, penyeleksi tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

#### **14. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini Decce dan Grawford (2020, hlm. 172) menjelaskan sebagai berikut:

- a. Menggairahkan siswa
- b. Memberikan harapan realistis
- c. Memberikan insentif
- d. Mengarahkan perilaku yang baik bagi siswa

Djamarah (2020, hlm. 172) juga menjelaskan mengenai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Kompetisi
- d. *Ego-involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

## 15. Kaitan Antara Metode Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2023, hlm. 148), “*reward* adalah salah satu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Purwanto (2017, hlm. 784) juga mengemukakan:

“*Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya”.

Selain pemberian *reward* atau penghargaan, guru dapat juga memberikan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik. Pemberian hukuman merupakan suatu metode yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, sebagai bentuk pemberian efek jera, agar siswa tersebut dapat terdorong untuk tidak melakukan kesalahan lagi dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Hukuman adalah suatu prosedur untuk memperbaiki perbuatan yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana (Ahmadi dan Widodo dalam Subakti, dkk., 2020, hlm. 108). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cuzzocrea dalam Ahmad, dkk., (2021, hlm. 269), “Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atau hukuman”.

Hal ini sesuai dengan teori *law of effect* (hukum akibat) yang dikemukakan oleh Thorndike (2022, hlm. 135), bahwa teori tersebut menunjukkan suatu perbuatan yang menimbulkan rasa senang akan cenderung dilakukan berulang kali. Sedangkan suatu perbuatan yang tidak menimbulkan rasa senang cenderung tidak akan diulangi kembali. Dalam dunia pendidikan, teori ini diterapkan untuk memacu motivasi belajar

siswa. Hal ini bisa diaplikasikan melalui metode *reward* dan *punishment*. *Reward* mendorong motivasi siswa agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan *punishment* dapat membuat siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Siswa akan menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran di kelas maupun dalam mengerjakan tugas dari guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana dapat meningkatkan perasaan dari diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dengan adanya *reward* dan untuk memperbaiki perbuatan siswa yang tidak diinginkan dilakukan dengan metode *punishment* dari guru.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang peneliti baca, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sulastr Nengsih, dkk. (2023)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 1 2x11 Enam Lingsung	SMPN 1 2x11 Enam Lingsung	Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian Korelasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh/hubungan yang signifikansi antara pemberian <i>reward</i> dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingsung.	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar.	Waktu penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Menengah Pertama, dan jenis metode penelitian.
2	Meri Andani (2019)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII Dalam Mata Pelajaran	SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru	Penelitian Kuantitatif Korelasional	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>reward</i> terhadap keaktifan belajar siswa.	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> ,	Penggunaan variabel terikat mengenai keaktifan belajar

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru				subjek penelitian yaitu kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan, dan pendekatan penelitian.	siswa, waktu penelitian, tempat penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian.
3	Haris Oky Adi Supinta (2021)	Pengaruh <i>Reward</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru	SMA Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru	Pendekatan Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru.	Penggunaan variabel bebas yaitu pemberian <i>reward</i> ( $X_1$ ), variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar.	Waktu dan tempat penelitian, serta pendekatan dan subjek penelitian pada siswa Sekolah Menengah Atas
4	Hani Subakti dan Kiftian Hady (2020)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi	SDN 015 Samarinda Ulu	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis nilai tertinggi variabel x	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu	Waktu penelitian, tempat penelitian,

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar			100 dan variabel y 100 serta nilai terendah variabel x 80 dan variabel y 72. Hal ini dapat dilihat juga melalui uji f ( <i>independent sample f</i> ), bahwa nilai $f_{hitung} 92,918 > f_{tabel} 4,38$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di SDN 015 Samarinda Ulu tahun 2020, dan hipotesis diterima.	pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar, serta pendekatan penelitian.	dan subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Dasar.
5	Rr. Hervin Sheyla Prawirahati,	Pengaruh <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi	SMP Negeri 1 Pandaan	Metode Kuantitatif dengan jenis	Pada penelitian ini pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ )	Waktu penelitian, tempat

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dilla Octavianingrum, dan Hana Permata Heldisari (2023)	Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Pandaan		penelitiannya yaitu deskriptif korelasioanl	dibuktikan dengan hasil uji T yang menyatakan bahwa data yang ada memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $5,168 > 1,692$ ) maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), Hasil uji F menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ( $26,707 > 4,1444$ ), maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.	dan X <sub>2</sub> ) yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar, serta metode penelitian.	penelitian, dan jenis penelitian, serta subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Menengah Pertama.



No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Maisah Asmawati, Nurhasanah, dan Ilham Syahrul Jiwandono (2020)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN kelas IV SDN Pamepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021	SDN Pamepek Kecamatan Pringgarata	Pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex post facto</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan hasil uji F antar variabel pada taraf signifikansi 5% dengan $F_{hitung} = 3,967 > F_{tabel} = 3,23$ . Maka $H_0$ yang diajukan ditolak dan sebaliknya $H_a$ diterima dan menunjukkan pengaruh yang cukup kuat.	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar, serta pendekatan penelitian.	Waktu penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian serta subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Dasar.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Waqiah dan Muhammad Zuhri Dj. (2021)	Penerapan <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 4 Bone	SMKN 4 Bone	Penelitian Lapangan ( <i>field research</i> )	Implikasi penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di SMKN 4 Bone yaitu setelah penerapan reward siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan adanya <i>reward</i> siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru. Sebaliknya siswa yang mendapat <i>punishment</i> akan termotivasi untuk belajar dan lebih	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar dan subjek penelitian pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Waktu penelitian, tempat penelitian, dan metode pendekatan penelitian.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					bersemangat serta tidak mengulangi perbuatannya lagi. Ada perubahan siswa setelah mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .		
8	Aspar, Muh Yahya, Eka Apriyanti (2022)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 33 Sanane	SDN 33 Sanane	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif	Terdapat pengaruh pemberian <i>Reward</i> dan pemberian <i>Punishment</i> terhadap motivasi belajar IPA siswa siswa SDN 33 Sanane, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor variable pemberian <i>Reward</i> dan pemberian <i>Punishment</i>	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar, serta metode penelitian.	Waktu penelitian, tempat penelitian, serta subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Dasar.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					terhadap motivasi belajar berada pada kategori baik.		
9	Navil Alfarisi Abbas, Iskandar Syah, Muhammad Basri (2017)	Pengaruh Metode <i>Reward and Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS	SMAN 1 Kalianda	Penelitian Eksperimen	Ada pengaruh yang positif dari metode <i>Reward and Punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS.	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar serta metode penelitian yang digunakan.	Waktu penelitian, tempat penelitian, serta subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Menengah Atas.
10	Elsa Triningsih (2018)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dengan	SMP Negeri 13 Makassar	Pendekatan Penelitian Kuantitatif dengan jenis	Terdapat pengaruh metode pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dengan	Penggunaan variabel bebas ( $X_1$ dan $X_2$ ) yaitu	Waktu penelitian, tempat

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa		penelitian eksperimen semu	menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar.	pemberian <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> , salah satu variabel terikat yang diteliti mengenai motivasi belajar serta metode penelitian yang digunakan.	penelitian, serta subjek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### C. Kerangka Pemikiran

Kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting agar pendidikan berjalan dengan baik. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan optimal guna mendapatkan motivasi belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidaklah selalu sesuai dengan yang diharapkan, banyak permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar sehingga kurangnya motivasi dan pemahaman siswa saat belajar. Maka dari itu diperlukannya metode pembelajaran yang efektif agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah segala usaha dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Winkel, 2020, hlm. 71). Kurangnya motivasi belajar dapat terlihat dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Uno (2019, hlm. 72), yaitu: Adanya keinginan berhasil; Adanya dorongan dalam belajar; Adanya cita-cita dimasa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut diperlukannya metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Menurut Echol dan Hasan (2021, hlm.13) *reward* berarti ganjaran atau hadiah. *Reward* juga merupakan alat bantu yang diberikan kepada siswa agar siswa senang dan semangat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan *punishment* menurut Purwanto (2023, hlm. 44) yaitu suatu penderitaan yang diberikan oleh seseorang baik oleh orangtua, guru, dan sebagainya sesudah terjadinya pelanggaran atau kesalahan

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment*. Contoh pemberian *reward* yang digunakan yaitu berupa kata-kata pujian dan nilai tambahan saat siswa bisa menjawab pertanyaan ataupun soal yang diberikan oleh guru, selain itu pada saat mendapatkan peringkat kelas

di akhir semester guru juga dapat memberikan beberapa alat tulis dengan harapan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di semester berikutnya. Untuk *punishment*, guru bersama siswa membuat aturan kelas yang sudah disepakati bersama sebelum pembelajaran dimulai, sehingga ketika siswa melanggar peraturan yang sudah disepakati tersebut siswa dapat sadar dengan sendirinya peraturan apa yang sudah dilanggar. Selain itu, *punishment* juga dilakukan ketika siswa melanggar aturan yaitu dengan cara siswa diberikan waktu untuk membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum masuk kelas. Dengan demikian, siswa dapat menyadari kesalahan atau pelanggaran apa saja yang sudah dilakukannya sehingga ia tidak akan mengulanginya kembali.

Pemberian *reward* yang dikemukakan oleh Hamalik memperkuat argumentasi bahwa *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar (2023, hlm. 148) yaitu "*reward* adalah salah satu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa".

Selain pemberian *reward* atau penghargaan, guru dapat juga memberikan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik. Pemberian hukuman merupakan suatu metode yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, sebagai bentuk pemberian efek jera, agar siswa tersebut dapat terdorong untuk tidak melakukan kesalahan lagi dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Argumentasi tersebut diperkuat oleh Ahmadi dan Widodo (2020, hlm. 108) bahwa hukuman adalah suatu prosedur untuk memperbaiki perbuatan yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Cuzzocrea (2021, hlm. 269), "Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atau hukuman".

Hal ini sesuai dengan teori *law of effect* (hukum akibat) yang dikemukakan oleh Thorndike (2022, hlm. 135), bahwa teori tersebut menunjukkan suatu perbuatan yang menimbulkan rasa senang akan cenderung

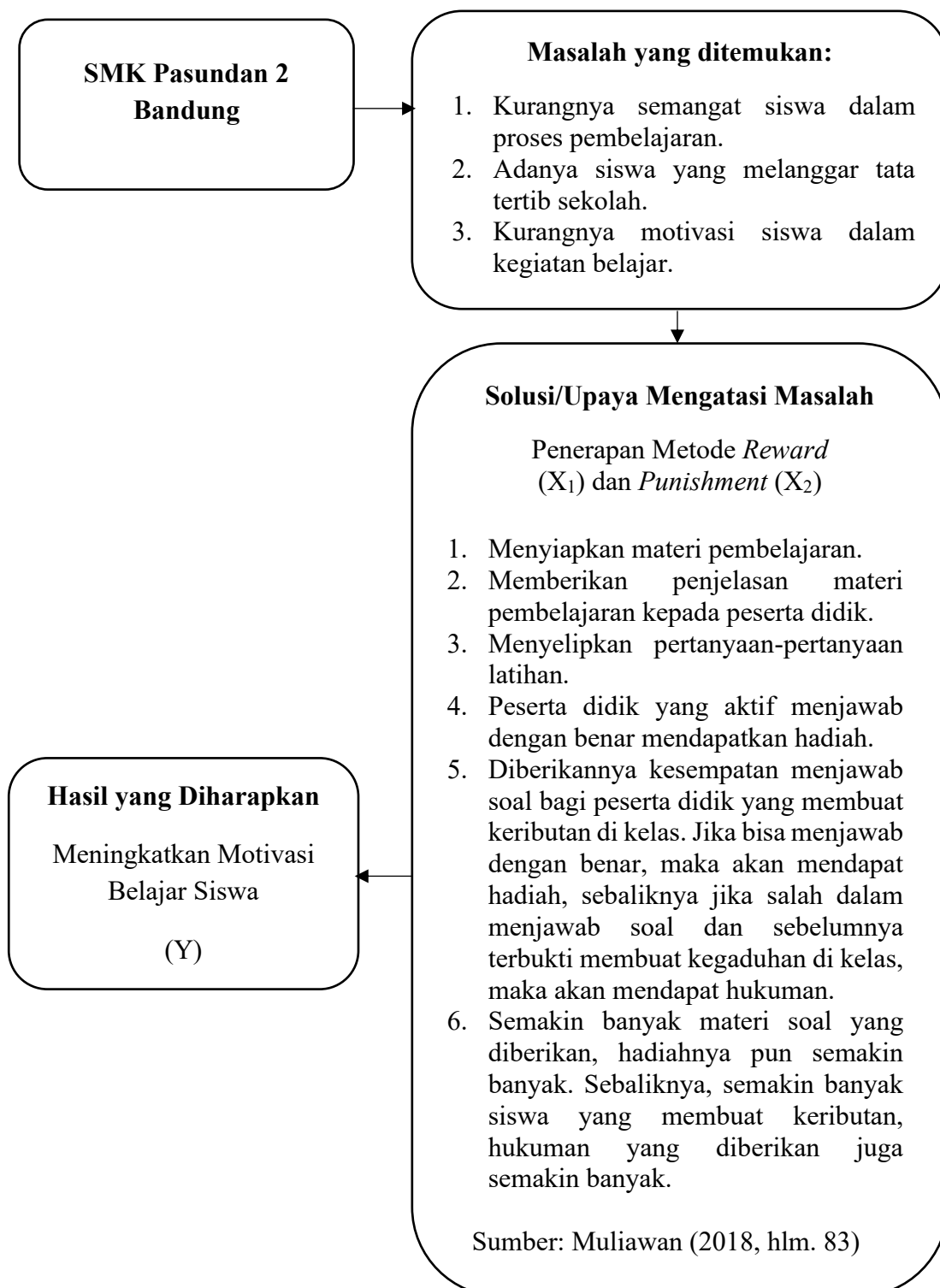
dilakukan berulang kali. Sedangkan suatu perbuatan yang tidak menimbulkan rasa senang cenderung tidak akan diulangi kembali. Dalam dunia pendidikan, teori ini diterapkan untuk memacu motivasi belajar siswa. Hal ini bisa diaplikasikan melalui metode *reward* dan *punishment*. *Reward* mendorong motivasi siswa agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan *punishment* dapat membuat siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* juga diperkuat dengan hasil dari penelitian sebelumnya oleh Subakti dan Hady (2020), Waqiah dan Zuhri (2021), serta Prawirahati, dkk., (2023), penelitian tersebut memperkuat bahwa dengan metode *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Cuzzocrea (2021, hlm. 269), “Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atau hukuman”.

Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana dapat meningkatkan perasaan dari diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan dengan adanya *reward* dan untuk memperbaiki perbuatan siswa yang tidak diinginkan dilakukan dengan metode *punishment* dari guru.

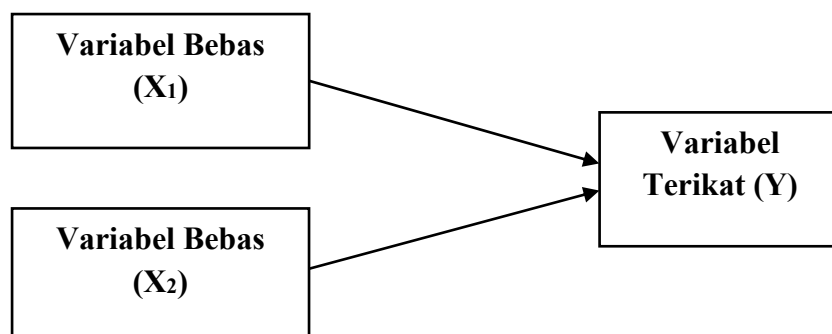


Berdasarkan kajian teori dan permasalahan di atas maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dengan melihat kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Metode Pembelajaran *Reward*

X<sub>2</sub> : Metode Pembelajaran *Punishment*

Y : Motivasi Belajar Siswa

————> : Garis yang menunjukkan pengaruh antar variabel

## D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi

Asumsi ialah anggapan dasar yang menjadi titik tolak penelitian. Asumsi secara implicit terkandung dalam paradigma, perspektif, dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Asumsi umumnya diterima begitu saja sebagai suatu yang benar dengan sendirinya (Akhyar, 2018, hlm. 293-294).

Dalam kaitannya dengan kepentingan penelitian ini, dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *reward* dan *punishment*.

## 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 73) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawab sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.
- H<sub>3</sub> : Terdapat peningkatan signifikan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.